

Variasi Media Pembelajaran dalam Pengembangan Seni Rupa Anak pada Sentra Seni Kreativitas Di Taman Kanak- Kanak Pertiwi 1 Kota Padang

Takeshi Tiara Sozy¹, Sri Hartati²

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang

* e-mail: takeshitiara26@gmail.com¹, sri.pgpaudfipunp@gmail.com²

Abstract

Media pembelajaran yang bervariasi dalam pengembangan seni rupa anak di sentra-sentra seni kreatif, yang bertujuan untuk menarik minat dan mencegah terjadinya kemonotonan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini untuk mengetahui variasi media pembelajaran dalam pengembangan seni rupa dalam dunia pendidikan. Pendekatan yang paling efektif untuk mencapai tujuan instruksional dan memastikan antusiasme dan keterlibatan anak dalam memulai dan melaksanakan kegiatan melibatkan pemanfaatan media pembelajaran yang beragam selama proses pengajaran. Guru harus menunjukkan kemampuan untuk menggunakan berbagai media pembelajaran dalam konteks pusat seni kreatif, sehingga menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan penuh perhatian. Penggabungan media pembelajaran yang beragam sangat penting karena seni visual mencakup kreasi seniman yang dapat diapresiasi dan digunakan oleh orang lain melalui banyak media. Metodologi penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keywords: *variasi media, seni rupa*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Santrock (2011:7) berpendapat bahwa anak usia dini merupakan masa yang unik dan paling penting menjadi sebuah dasar untuk bagi kehidupan dewasa dan anak usia dini merupakan masa yang berbedaa dengan masa kehidupan dewasa. Menurut Watson (Santrock: 2011: 19) menjelaskan bahwa anak- anak dapat dibentuk menjadi apapun yang diinginkan oleh masyarakat dengan cara menilai dan membuat lingkungan.

Mansur (2013), (Madyawati, 2016: 2) Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pendidikan yang fokus pada penerapan pendekatan fundamental terhadap pertumbuhan dan enam aspek perkembangan utama. Aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan moral-agama, perkembangan fisik dengan penekanan pada koordinasi motorik halus dan kasar, perkembangan kecerdasan atau kognitif yang melibatkan daya pikir dan daya cipta, perkembangan sosio-emosional yang mencakup sikap dan emosi, pengembangan bahasa, serta kemampuan komunikasi. Pendidikan anak usia dini disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan karakteristik unik yang dimiliki oleh anak-anak dalam berbagai kelompok usia pada tahap perkembangan awal mereka..

Kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat berperan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai seorang pendidik guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menarik untuk anak, agar anak bisa memusatkan semua perhatiannya pada pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran yang dilakukan pada anak bukan saja terfokus pada suatu konsep dan praktik yang sederhana tapi ia harus lebih bersifat kompleks, sehingga menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik yang profesional. Pendidik yang profesional dapat mengembangkan sesuai aspek yang ada di dalam diri anak seperti: aspek nilai agama dan moral, aspek sosial-emosional, aspek kognitif, aspek motorik, aspek bahasa, dan aspek seni kreativitas. Untuk dapat mewujudkan dan mengembangkan semua aspek itu tidak mudah pendidik memiliki strategi yang menyenangkan bagi anak agar anak dapat mengikuti.

Menurut Uno dan Nurdin (2012: 4), pemilihan strategi pembelajaran dianggap sebagai hal utama yang perlu dipahami oleh pendidik, mengingat bahwa proses pembelajaran melibatkan komunikasi berbagai arah antara siswa, guru, dan lingkungan belajar, dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku sebagaimana yang telah dijelaskan dalam tujuan pembelajaran.

Djamarah & Zain (2006: 160) menjelaskan bahwa keterampilan dalam menghadirkan variasi pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan materi pengajaran, serta variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Ketiga komponen ini digabungkan secara bersatu padu, ketika digunakan secara terpadu, mampu meningkatkan keterlibatan siswa, serta memicu keinginan dan motivasi untuk belajar.

Menurut Hermansyah (2019: 114) menjelaskan bahwa sentra merupakan suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan bermain pada anak baik secara individual maupun kelompok. Pada kegiatan sentra anak diperbolehkan dalam memilih kegiatan yang mereka senangi. Kegiatan bermain dalam sentra terdapat berbagai material media yang digunakan dalam kegiatan bermain. Untuk itu penggunaan variasi media sangat berperan penting dalam pembelajaran pada anak usia dini.

Keterampilan variasi Media dan bahan ajar sangat berperan penting bagi guru agar membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberikan motivasi dan semangat belajar bagi anak, mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif serta dapat meningkatkan kemampuan anak dalam belajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang variasi media pembelajaran dalam pengembangan seni rupa anak. Cara untuk mendeskripsikan dan menguraikan data melalui beberapa pendapat para ahli. Sugiyono (2012: 15) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mendasarkan diri pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk mengkaji objek dalam konteks alamiah (berbeda dengan eksperimen), di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Proses pemilihan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, dan teknik pengumpulan data mengadopsi pendekatan triangulasi yang menggabungkan berbagai sumber informasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan kualitatif, dengan penekanan pada interpretasi makna daripada generalisasi.

Dalam menggunakan metode deskriptif, Sukmadinata (2009: 72) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena atau kejadian, baik yang terjadi secara alamiah maupun yang melibatkan intervensi manusia. Denzin & Lincoln (Putra & Ninin, 2012: 66) menguraikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam melalui berbagai metode. Pendekatan interpretatif dan naturalistik digunakan dalam mengkaji subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti dalam jenis penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini

Berlandaskan pada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 pasal yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan anak usia dini diartikan sebagai bagian dari jenjang pendidikan dasar yang bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuan pendidikan ini meliputi pemberian rangsangan edukatif dengan maksud untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak, sehingga mereka memiliki kesiapan yang memadai untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

Mansur (2013) serta Madyawati (2016: 2) memaparkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan implementasi pendidikan yang menitikberatkan pada pendekatan fundamental pertumbuhan dan enam aspek perkembangan utama, yakni perkembangan moral-agama,

perkembangan fisik termasuk koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan atau kognitif seperti daya pikir dan daya cipta, perkembangan sosio-emosional meliputi sikap dan emosi, aspek bahasa, dan keterampilan komunikasi. Penekanan ini disesuaikan dengan karakteristik unik yang dimiliki oleh anak-anak pada berbagai tahap perkembangan usia di kategori pendidikan anak usia dini.

Perspektif Susanto (2018: 15) menggambarkan pendidikan anak usia dini sebagai upaya untuk merangsang, membimbing, dan mengasah kemampuan serta keterampilan anak melalui serangkaian kegiatan. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan perubahan positif dan peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh anak. Idris & Risaldy (2015: 17) mendefinisikan pendidikan anak usia dini dalam konteks PAUD sebagai tindakan pendidik atau guru dalam membimbing anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan fokus utama pada pengembangan perilaku melalui proses pendidikan.

Suyadi & Ulfah (2015: 17) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini secara mendasar adalah pendidikan yang dirancang untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan komprehensif anak atau menekankan pengembangan seluruh aspek kepribadian agar potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Variasi Media

Asril (2010: 89) variasi dalam menggunakan media dan bahan- bahan pengajaran, sebaiknya guru menampilkan atau membuat sebuah skema di papan tulis serta guru juga dapat menggunakan atau memakai media lain seperti: rekaman, gambar, slides, lcd projector, laptop, dan sebagainya guru juga bisa menggunakan media visual (dapat dilihat) dengan membawa benda nyata, audio (dapat didengar), dan tactile/ motorik (dapat diraba/ dirasakan).

Variasi media dan bahan ajar menurut Djamarah & Zain (2010: 169) menjelaskan bahwa tiap anak didik memiliki kemampuan indra yang berbeda- beda baik penglihatan maupun pendengaran, serta kemampuan berbicara. Dengan menggunakan dan memanfaatkan variasi penggunaan media, kelemahan yang dimiliki oleh anak didik dapat di atasi oleh guru serta dengan menggunakan variasi media guru dapat memberi stimulasi terhadap indra anak didik.

Media Pembelajaran

Menurut Arsyad & Sadiman (Jalinus & Ambiyar, 2016:2) menjelaskan bahwa media merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berasal dari bahasa Latin yang disebut dengan *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Menurut Surtikantri (Susanti, 2015: 649) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan- pesan atau informasi yang memiliki tujuan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Menurut Newby, et al (Arsyad, 2019: 63) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah pemilihan dan pengaturan suatu informasi, kegiatan, metode, dan media untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan dan media dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Menurut Masnipal (2018: 50) media pembelajaran adalah suatu benda yang digunakan untuk perantara pesan dari guru kepada anak untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan tersebut seperti menggunakan, LCD, film, tape recorder, diorama, *flip chart*, gigi plastik, dan sebagainya.

Seni Rupa

Yunisrul (2020: 1) mengemukakan bahwa istilah seni rupa memiliki makna yang dapat diurai dari komponen bahasa penyusunnya. "Seni rupa" terdiri dari kata "seni" dan "rupa". Kedua kata ini memiliki makna masing-masing. "Seni" mengandung konsep penyampaian keindahan melalui bentuk karya, gerakan, dan berbagai metode lainnya, sementara "rupa" merujuk kepada wujud atau sesuatu yang dapat dirasakan, dilihat, diraba, dan dinikmati.

Menurut Qatrunnada (2020: 34), seni rupa adalah salah satu cabang ilmu seni yang dalam proses penciptaannya menggunakan berbagai media. Seni rupa juga menjadi wadah bagi seniman untuk mengungkapkan perasaan mereka melalui berbagai media, sehingga orang lain dapat menikmati ekspresi tersebut.

Yunisrul (2020: 1) lebih lanjut menjelaskan bahwa seni rupa murni merupakan jenis seni rupa yang mengutamakan keindahan daripada fungsi. Pada sisi lain, Yunisrul (2020: 2) membedakan seni rupa terapan sebagai jenis seni rupa yang lebih mengedepankan nilai fungsional dibandingkan nilai keindahannya.

Salam, dkk (2020: 31) menguraikan beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan seni rupa, seperti kesatuan, keseimbangan, proporsi, irama, pusat perhatian, dan kontras. Meskipun prinsip-prinsip ini tidak bersifat mutlak, umumnya karya seni rupa akan kurang menarik jika unsur-unsurnya tidak memenuhi prinsip-prinsip tersebut.

Elemen-elemen seni rupa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu unsur fisik dan unsur nonfisik. Unsur fisik dapat dikenali secara visual, seperti a) bentuk, yang mencakup titik, garis, bidang, dan volume; b) warna, yang melibatkan pigmen, peran warna, dan klasifikasi warna; c) tekstur atau barik, mencakup tekstur kasar dan halus; d) ruang, mencakup ruang nyata dan ruang gambar; dan e) struktur, yang mengacu pada susunan unsur-unsur dasar yang menciptakan wujud baru dalam karya seni. Di sisi lain, unsur nonfisik dalam seni rupa mencakup makna yang diinterpretasi oleh pengamat, meskipun identifikasinya mungkin tidak selalu mudah jika ditampilkan secara samar (Belvin dalam Salam, dkk, 2020: 25).

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini pada hakikatnya pendidikan yang diselenggarakan dengan peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan melalui cara menstimulasi, membimbing, mengarahkan, serta memberikan rangsangan yang tepat agar dapat berkembang semua aspek dan potensi yang dimiliki oleh anak. Variasi media dan bahan ajar merupakan suatu variasi yang digunakan oleh guru dalam pergantian menggunakan media dan bahan ajar, agar anak tidak bosan dan dapat melatih indera pada anak serta dengan menggunakan media variasi guru dapat memberi stimulasi indera pada anak. Media pembelajaran adalah suatu alat perantara yang digunakan dalam menyampaikan suatu pesan dalam proses pembelajaran agar memudahkan guru dalam menyampaikan pesan pada anak. Seni rupa merupakan suatu karya yang dihasilkan oleh seniman yang dapat dinikmati dan digunakan oleh orang lain menggunakan berbagai macam media. Seni rupa terdiri dari dua unsur, unsur fisik dan unsur nonfisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Arsil, Zainal. 2010. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Jalinus, Nizwardi dan Abiyar (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Masnipal. 2018. *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John W. 2011. *Perkembangan Anak, Edisi 11*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Salam, Sofyan, dkk. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makasar : UNM
- Susanti, Marlin Dwi. 2015. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Anak Belajar Anak TK*. Vol. IV, No. 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12358/8928>
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suyadi, Ulfah, Maulidya. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : PT Remaja RosdaKarya.
- Qatrunnada. 2020. *Kajian Seni Rupa dalam Landasan Ilmu Ontologi*. Jurnal Sangkareang Mataram. Vol.6, No.3. <https://www.sangkareang.org/index.php/SANGKAREANG/article/view/258/202>
- Yunisrul. 2020. *Pembelajaran Seni Rupa di SD*. Yogyakarta : CV Budi Pertama